

Upaya Mereduksi Prokrastinasi Akademik Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Metode Think Pair Share Bagi Peserta Didik

Recha Rahmasari Sukma^{1,*}, Heri Saptadi Ismanto², Leni Iffah³

¹Bimbingan dan Konseling, PascaSarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50232

² Bimbingan dan Konseling, PascaSarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50232

³SMA Negeri 5 Semarang, Semarang 50132

Email: sukmarrecha3@gmail.com

ABSTRAK

Prokrastinasi akademik adalah suatu kecenderungan perilaku yang menunda-nunda pengerjaan atau penyelesaian tugas akademik yang dilakukan secara terus menerus baik itu jangka pendek, penundaan beberapa saat sebelum jatuh tempo ataupun penundaan jangka panjang sampai melebihi jatuh tempo sehingga mengganggu kinerja. Dari perilaku tersebut peserta didik akan terhambat dalam proses belajarnya, maka akan dilakukan tindakan mereduksi prokrastinasi akademik. Bimbingan klasikal dapat membantu peserta didik dengan cakupan lebih banyak pada peserta didik dengan metode *Think Pair Share* yaitu berdiskusi secara berpasangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model layanan klasikal dengan metode think pair share dapat menjadi strategi guna memotivasi minat dan fokus peserta didik kelas X4 SMA Negeri 5 Semarang yang dibuktikan dengan menurunnya indikator-indikator prokrastinasi akademik peserta didik selama proses layanan.

Kata kunci: Prokrastinasi akademik, Bimbingan Klasikal, *Think Pair Share*

ABSTRACT

Academic procrastination is a behavioral tendency that continuously delays the work or completion of academic assignments, whether short-term, postponing a few moments before the due date or long-term procrastination until it exceeds the due date, thereby disrupting performance. From this behavior, students will be hampered in their learning process, so action will be taken to reduce academic procrastination. Classical guidance can help students with more coverage for students using the Think Pair Share method, namely discussing in pairs. The results of this research indicate that the application of the classical service model with the think pair share method can be a strategy to motivate the interest and focus of class X4 students at SMA Negeri 5 Semarang as evidenced by the decrease in indicators of students' academic procrastination during the service process.

Keywords: *Academic procrastination, Classical Guidance, Think Pair Share*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah wadah bagi setiap individu untuk dapat mengembangkan kemampuan diri yang dimilikinya dalam berbagai proses di kehidupan.

Dalam proses pengembangan potensi individu ini agar dapat memberikan kontribusi pada masyarakat. Selain itu juga untuk dapat meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat, serta membentuk karakter yang baik pada individu. Pendidikan berperan penting

dalam menciptakan masyarakat yang lebih maju dan beradab. Namun terkadang dalam sebuah proses untuk menempuh pendidikan di setiap individu itu berbeda, sebab kemampuan diri masing-masing peserta didik juga berbeda.

Dilihat dari pengalaman praktik lapangan di sekolah, masih terdapat sebagian peserta didik yang dirasa masih kurang untuk menjalankan kewajibannya. Misalnya seperti menunda-nunda mengerjakan tugas sekolah. Perilaku menunda-nunda tugas tersebut juga biasa

diartikan sebagai Prokrastinasi. Peneliti juga melihat paparan fenomena yang ada, prokrastinasi tampak sebagai sesuatu yang umum terjadi dalam dunia akademik. Individu yang memiliki habit dalam menunda-nunda tugas disebut dengan prokrastinator (Fernando & Rahman, 2016, hlm. 217). Prokrastinasi akademik menurut Tuckman (dalam Wattimena, 2015) adalah kecenderungan untuk meninggalkan, menunda atau menghindari menyelesaikan aktivitas yang seharusnya diselesaikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian mengenai prokrastinasi akademik yang terjadi pada peserta didik di Kelas X 4 dengan menggunakan layanan Bimbingan Klasikal yang dimana merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik atau konseli dalam satu rombongan kelas secara tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik atau konseli (Nurpitasari, Nurajizah, Nurhayati, & Bhakti, 2019). Menurut Wibowo et al., (2021) bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang dapat diberikan kepada sejumlah peserta didik dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru BK dengan peserta didik yang disajikan secara sistematis dalam pengembangan kompetensi tertentu yang diperuntukan oleh siswa dalam kehidupannya.

Selain menggunakan layanan Bimbingan Klasikal, peneliti juga memadukan dengan metode Think Pair Share dalam upaya mereduksi prokrastinasi akademik. Metode think pair share menekankan pada tiga tahapan yaitu Think atau berpikir, Pair atau berpasangan, dan Share atau berbagi. Pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share memiliki prosedur tak nampak yang akan memfasilitasi siswa dengan waktu lebih banyak untuk proses berfikir dan menjawab serta saling membantu dalam mengahadapi suatu masalah (Syahrul, 2011). Menurut Trianto model *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik

(Rianingsih dkk, 2019). Diharapkan dengan penggunaan metode ini, peserta didik dapat lebih terdorong untuk menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah disepakati.

Permasalahan terkait prokrastinasi akademik yang tinggi dan harus segera di tangani dengan menggunakan strategi layanan yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menurunkan prokrastinasi akademik dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal. Setelahnya peneliti memilih salah satu model layanan yang dapat diterapkan dalam layanan bimbingan klasikal yang tentunya dapat mendorong atau memotivasi peserta didik terhadap proses belajarnya, maka peneliti memilih model atau metode layanan *Think Pair Share* (TPS).

Tipe Artikel

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama proses Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) di SMA Negeri 5 Semarang dalam model siklus. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Penelitian dilaksanakan dari bulan Juli hingga September 2023.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang sifatnya siklunitik, yang terdiri dari empat tahap, sebagai berikut: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologi. Yang mana skala psikologi ini kemudian dikovesikan ke dalam skala linkert dengan 4 pilihan jawaban sebanyak 20 item. Item instrumen peneliti dibuat sendiri berdasarkan pada indikator prokrastinasi akademik peserta didik oleh M.Irfan Ansyori (2016).

Teknik analisa data pada penelitian ini mencakup teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Teknik kuantitatif digunakan guna menggambarkan terlaksananya rencana tindakan, menunjukkan hambatan yang muncul saat kegiatan layanan, dan

mendesripsikan partisipasi peserta didik dalam kegiatan layanan serta prokrastinasi akademik ketika proses belajar.

Sedangkan untuk teknik kualitatif dipakai guna menjelaskan tentang efektifitas dari kegiatan layanan dengan metode Think Pair Share terhadap prokrastinasi akademik peserta didik pasca dilaksanakannya kegiatan pada siklus 1 dan siklus 2.

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dinyatakan berhasil apabila mencapai:

1. Seluruh subyek mengalami penurunan pada prokrastinasi akademiknya, khususnya pada peserta didik yang memiliki tingkatan tinggi pada awal sebelum mendapatkan tindakan.
2. Seluruh siswa peserta didik mencapai kondisi prokrastinasi sedang.
3. Minimal Dari subyek mencapai prokrastinasi akademik yang rendah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pra-siklus dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik terkait sikap prokratinasi akademiknya. Dari skala psikologis yang disebar dan telah dianalisis, diperoleh data bahwasanya Terdapat 9 peserta didik yang prokratinasi akademiknya sedang, 2 peserta didik yang prokratinasi akademiknya sangat tinggi, dan 23 peserta didik yang memiliki prokratinasi akademik tinggi, artinya sikap prokratinasi akademik peserta didik jauh dari kata baik, maka dari itu perlunya dilaksanakan tindakan bimbingan dan konseling sebagai salah satu strategi mengembangkan potensi peserta didik. Berikut merupakan kategorisasi sikap prokratinasi akademik peserta didik pada tahap pra-siklus. Mengenai data dari kegiatan pra-siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tabulasi Prokrastinasi Akademik pada Tahap Pra-Siklus

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X \leq 32$	Sangat Rendah	0	0
$32 < X \leq 44$	Rendah	0	0
$44 < X \leq 56$	Sedang	9	26.5%
$56 < X \leq 68$	Tinggi	23	67.6%
$X \geq 68$	Sangat Tinggi	2	5.9%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa lebih dari 60% dari jumlah peserta didik berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi prokratinasi akademiknya sedangkan 26.5% lainnya berada pada kategori sedang.

Kegiatan layanan BK yang pertama menandai kegiatan siklus 1 dimulai mendapatkan hasil bahwa secara umum sudah terdapat penurunan prokratinasi akademik peserta didik pasca dilakukan perlakuan. Pada akhir siklus ini dihimpun data bahwa presentase peserta didik yang paling banyak terdapat pada kategori tinggi dengan prosentase sebanyak 67.6%. Terdapat peserta didik juga yang memiliki prokratinasi akademik yang sangat tinggi

pada presentase 5.9% dibandingkan dengan tahap siklus 1 dapat dilihat bahwa terdapat penurunan peserta didik terhadap prokratinasi akademiknya pada kategori rendah. Sebaliknya apabila pada tahap pra siklus tidak ada peserta didik yang berada pada kategori rendah, maka pasca dilakukannya pada siklus 1 terdapat 5.9% peserta didik yang telah mencapai kategori rendah untuk prokratinasi akademiknya. Pasca dilakukan kegiatan pada siklus 1, penurunan sikap prokratinasi akademik peserta didik perlu dilaksanakan siklus selanjutnya agar indikator keberhasilan dapat tercapai. Secara detail hasil komparasi antara prokratinasi akademik peserta didik pada tahap pra siklus dan siklus 1 akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Komparasi Prokrastinasi Akademik pada tahap pra siklus dan siklus 1

Kategori	Presentase (Pra Siklus)	Presentase (Siklus 1)
Sangat Rendah	0	0
Rendah	0	5.9%
Sedang	26.5%	52.9%
Tinggi	67.6%	35.3%
Sangat Tinggi	5.9%	5.9%

Hasil dari perlakuan siklus 1 secara umum, peserta didik sudah menunjukkan adanya penurunan sikap prokrastinasi akademik dengan mengumpulkan tugas dengan waktu yang telah ditentukan, namun masih terdapat beberapa aspek yang belum terpenuhi khususnya pada aspek aktif dalam proses layanan karena masih tidak fokus dalam penugasan dan terkadang masih melakukan aktivitas lain seperti asik mengobrol. Oleh karena itu

catatan ini akan peneliti jadikan evaluasi guna kegiatan layanan pada pertemuan berikutnya.

Pada kegiatan siklus 2, peserta didik sudah secara penuh menunjukkan adanya penurunan prokrastinasi akademiknya selama proses layanan. Secara lebih rinci penurunan prokrastinasi akademik peserta didik selama siklus 2 akan ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Komparasi Prokrastinasi Akademik pada tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2

Kategori	Presentase (Pra Siklus)	Presentase (Siklus 1)	Presentase (Siklus 2)
Sangat Rendah	0	0	0
Rendah	0	5.9%	5.9%
Sedang	26.5%	52.9%	94.1%
Tinggi	67.6%	35.3%	0
Sangat Tinggi	5.9%	5.9%	0

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hampir keseluruhan subyek sudah menunjukkan penurunan skor prokrastinasi akademik. Pada tahap siklus 2 dapat dilihat bahwa presentase peserta didik yang paling banyak terdapat pada kategori sedang dengan presentase sebanyak 94.1%. Terdapat juga peserta didik yang memiliki prokrastinasi akademik yang rendah yaitu pada presentase 5.9% dibandingkan dengan tahap siklus sebelumnya dapat dilihat bahwa sudah tidak ada peserta didik yang memiliki prokrastinasi akademik yang sangat tinggi atau tinggi. Sebaliknya apabila pada siklus 1 terdapat peserta didik yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, maka pasca dilaksanakan layanan pada siklus 2 tidak terdapat peserta didik pada kategori tinggi dan sangat tinggi tetapi pada kategori sedang dengan presentase yang mencapai 94.1% untuk penurunan prokrastinasi akademiknya.

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa subyek penelitian sudah secara nyata berkembang secara progresif, di kondisi awal hampir seluruh subyek memiliki kategori prokrastinasi akademik yang sangat tinggi dan tinggi. Namun setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus 1 telah mampu membuat perubahan dimana sebagian besar peserta didik berada pada kategori tinggi dan sedang namun masih ada 5.9% peserta didik yang memiliki prokrastinasi akademik sangat tinggi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 terjadi penurunan sebagian besar prokrastinasi akademik peserta didik, yaitu sebanyak 94.1% peserta didik pada kategori sedang, dan 5.9% peserta didik berada pada kategori rendah.

Dalam penelitian ini peneliti membagi distribusi skor prokrastinasi akademik peserta didik menjadi 5 kategori yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil dari perhitungan dengan instrumen skala psikologi yang telah peneliti sebar pada tahap pra siklus didapatkan hasil bahwa kebanyakan peserta didik kelas X4 memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi dengan

frekuensi peserta didik sebanyak 23 peserta didik atau 67.6% dari jumlah keseluruhan subyek.

Dari hasil observasi subyek kelas memiliki prokrastinasi akademiknya yang tinggi ditunjukkan dengan masih minimnya peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya sesuai waktu yang telah ditentukan, masih asik melakukan kegiatan lain sehingga tidak fokus dalam menyelesaikan tugasnya, menunda untuk memulai pengerjaan, dan keterlambatan dalam mengerjakan tugas dalam kegiatan layanan. Prokrastinasi akademik kecenderungan untuk meninggalkan, menunda atau menghindari menyelesaikan aktivitas yang seharusnya diselesaikan. Perilaku prokrastinasi merupakan perilaku yang disengaja oleh individu dimana faktor-faktor yang mempengaruhi penunda penyelesaian tugas itu berasal dari putusan diri individu sendiri (Munawaroh, M. L., Alhadi, S., & Saputra, W. N. E. 2017). Sejalan dengan penelitian oleh M. Irfan Ansyori (2016) sikap prokrastinasi akademik peserta didik dapat diidentifikasi dengan indikator sebagai berikut:

- a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas akademik
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik
- c. Kesenjangan waktu antara rencana kerja aktual dalam mengerjakan tugas akademik
- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas akademik.

Menurut Mccloskey (2011) karakteristik prokrastinasi akademik antara lain: keyakinan psikologis tentang kemampuan (tantangan dan tekanan), gangguan, faktor sosial, manajemen waktu, inisiatif pribadi dan kemalasan.

Bimbingan Klasikal adalah kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik atau konseli dalam satu rombongan kelas secara tatap muka antara guru bimbingan konseling atau konselor dengan peserta didik atau konseli (Nurpitasari, Nurajizah, Nurhayati, & Bhakti, 2019).

Sepaham dengan pendapat diatas menurut Wibowo et al., (2021) bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang dapat diberikan kepada sejumlah peserta didik dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru BK dengan peserta didik yang disajikan secara sistematis dalam pengembangan kompetensi tertentu yang diperuntukan oleh siswa dalam kehidupannya. Termasuk dalam mengoptimalkan motivasi atau dorongan akademik ini, guru BK dapat mengajarkan kepada peserta didik secara klasikal dengan memanfaatkan metode layanan dan media layanan yang tepat. Dalam layanan bimbingan klasikal subyek dibiasakan untuk dibangunkan segala motivasi belajar pada proses belajarnya.

Metode *Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif dimana peserta didik dapat berpikir, berbagi dan bekerja sama dengan orang lain (Trianto dalam Yustitia dkk, 2018). Keunggulan model *think pair share* yakni dapat membangun suasana belajar yang komunikatif antar peserta didik dimana peserta didik saling berbagi informasi kepada peserta didik lain yang masih dalam kelompoknya (Rianingsih dkk, 2019). Model *Think Pair Share* adalah pembelajaran kooperatif yang mengedepankan proses kerjasama dalam berpikir dan berinteraksi dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga diharapkan peserta didik memiliki kesempatan lebih awal untuk dapat memulai dan mengumpulkan suatu tugas dengan tepat waktu dan hasil yang maksimal.

4. KESIMPULAN

Permasalahan terkait prokrastinasi akademik yang tinggi harus segera ditangani dengan menggunakan strategi layanan yang ada. Pada penelitian ini peneliti menurunkan prokrastinasi akademik dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal dan model layanan yang dapat diterapkan dalam layanan bimbingan klasikal yang tentunya dapat mendorong atau memotivasi peserta didik terhadap proses belajarnya yaitu metode layanan *Think Pair Share*. Dimana dalam penelitian ini subyek dilatih untuk dapat

meningkatkan minat maupun fokus nya terhadap suatu tugas yang telah diberikan padanya secara berpasangan dengan waktu yang ditentukan dalam suatu penugasan guna menurunkan sikap prokrastinasi akademik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih Saya ucapkan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini yang pertama Bapak Dr. Heri Saptadi Ismanto, M.Pd., Kons. Selaku dosen pendamping lapangan atas bimbingannya selama melaksanakan praktik pengalaman lapangan serta penulisan artikel ilmiah ini. Kepada ibu Leni Iffah, S.Pd. selaku guru pamong yang membimbing peneliti selama proses PPL II dan penulisan karya ilmiah ini. Kepada SMA Negeri 5 Semarang yang telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini serta teman sejawat PPL II di SMA Negeri 5 Semarang yang selalu memberikan dukungan terbaiknya kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, N. K., & Saral, D. G. (2016). The Reasons of Academic Procrastination Tendencies of Education Faculty Students. *The Online Journal of New Horizons in Education*, 6(1), 165-169.
- Fernando, F. & Rahman, I. K. (2016). Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Untuk Membantu Menyembuhkan Perilaku Prokrastinasi Mahasiswa. *Jurnal Edukasi*, Vol. 2(2), hlm. 215-236.
- Mccloskey, j.d. (2011). *Finally, My Thesis on Academic Procrastination*. Thesis tidak diterbitkan. The University of Texas at Arlington.
- Munawaroh, M. L., Alhadi, S., & Saputra, W. N. E. 2017. *Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta*. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling: Yogyakarta*. 2(1), 2017, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbb>.

- Rianingsih, A., Mawardi dan Wardani, K.W. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 3*. Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran 3, 2.
- Syahrul. (2011). *Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Cooperative Learning Type STAD (Student Team Achievement Division) Dengan Type TPS (Think-PairShare) Ditinjau Dari Ketercapaian Kompetensi Dasar, Sikap, dan Metode Matematika Siswa SMP*. Tesis pada jurusan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Tuckman, B.W. (1990). *Measuring procrastination attitudinally and behaviorally*. Paper presented at meeting of American Educational Research Association at April 1990. Boston.
- Wibowo,dkk. (2015) Metode Ceramah. Welcome To My Blog. <https://drive.google.com/folderview?id=0B6ZftmSvq2vtZFNLQVlxX21JR28&usp=sharing>. 13 Mei 2017.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

